



EFIKASI SOSIAL ORANGTUA DENGAN STRES AKADEMIK PADA SEKOLAH DASAR MENGHADAPI PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA COVID-19

Aini Nadhifah Purnamasari, Suroso, Niken Titi Pratitis

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya¹

Emails: aini.nadhifah@stibada.ac.id, suroso@untag-sby.ac.id, nikenpratitis@untag-sby.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan efikasi diri dan dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 284 siswa Sekolah Dasar kelas atas, yaitu kelas 4, 5 dan 6 di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah incidental sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis rank spearman untuk melihat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat terjawab dikarenakan analisis yang digunakan adalah rank spearman. Hasil penelitian yang kedua membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan efikasi diri berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang ketiga membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan dukungan sosial orangtua berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Stres Akademik, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Orangtua

Abstract:

This study aims to test empirically the relationship between self-efficacy and parental social support with the academic stress of elementary school students in the face of distance learning during the pandemic Covid-19. The subjects in this study were 284 high-class elementary school students, grades 4, 5 and 6 in Surabaya. The sampling technique used in this research is incidental sampling. The data analysis technique in this study used rank Spearman analysis to see the relationship between a variable and other variables. The first hypothesis in this study cannot be answered because the analysis used is the rank spearman. The results of the second study prove that the hypothesis which states that self-efficacy is

negatively correlated with academic stress for elementary school students in the face of distance learning during the pandemic Covid-19 is accepted. This means that there is a significant negative relationship between self- efficacy and academic stress of elementary school students in the face of distance learning during the pandemic Covid-19. The results of the third study prove that the hypothesis which states that parental social support is negatively correlated with academic stress of elementary school students in the face of distance learning during the pandemic Covid-19 is accepted. This means that there is a significant negative relationship between parental social support and academic stress of elementary school students in the face of distance learning during the pandemic Covid-19.

Keywords: *Academic Stress, Self Efficacy, Parental Social Support*

Article History

Accepted : 28 January 2023
Revised : 10 February 2023
Published : 25 January 2023

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan adanya perubahan pada model pembelajaran. Model pembelajaran tidak lagi dilakukan dengan tatap muka pada semua tingkatan pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD) (Mamluah & Maulidi, 2021). Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh atau yang sering disebut dengan daring (Nabila, 2020). Pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk mengurangi resiko penyebaran virus Corona melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin yang terhirup atau jatuh pada benda kemudian orang lain memegang benda tersebut dan menyentuh mata, hidung atau mulut (Tanuwijaya & Tambunan, 2021).

Pembelajaran tatap muka menyebabkan adanya interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid yang lainnya (Novariana, 2021). Hal ini menyebabkan resiko penyebaran dan tinggi. Menjaga jarak fisik dengan orang lain yang menjadi dasar pemerintah untuk memutuskan sekolah dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh sejak tanggal 16 Maret 2020 (Kemendikbud, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah apabila siswa telah mencapai tahapan usia yang memungkinkan untuk belajar secara mandiri seperti di tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Seperti dikemukakan artikel Groedacademy (2014) dalam media online bahwa pembelajaran jarak jauh sangat efektif bagi siswa yang lebih dewasa, karena umumnya mereka memiliki motivasi kuat dan senang diberi kepercayaan dalam melakukan proses belajar secara mandiri (Darmayanti, 2008). Secara umum, siswa di sekolah menengah dan pendidikan tinggi lebih mudah untuk mendapatkan pembelajaran secara abstrak dan mampu berfikir secara logis (Desmita, 2014).

Barseli, dkk (2017) menjelaskan bahwa siswa yang mengalami stres akademik secara emosional ditandai dengan perasaan depresi, murung, cemas, khawatir, mudah menangis dan gelisah sementara secara fisik ditandai dengan sakit kepala, pusing, lelah atau kehilangan energi untuk belajar.

Barseli, dkk (2017) juga mengungkapkan bahwa selain gejala emosional dan fisik, siswa yang mengalami stres akademik juga menunjukkan gejala perilaku seperti kecenderungan menyendiri, melamun dan perilaku sosial yang berubah. Selain itu, secara kognitif siswa yang mengalami stres akademik ditandai dengan kehilangan rasa percaya diri, takut gagal dan sulit berkonsentrasi. Semua gejala-gejala stress akademik tersebut tampak pada beberapa siswa SD yang diamati oleh peneliti (Asmita, 2021).

Rustam & Tentama (2020) menjelaskan bahwa stres akademik adalah persepsi siswa terkait dengan pengalaman yang menimbulkan frustrasi, konflik, tekanan, dan pemaksaan diri yang tercermin dari respon terhadap stres melalui kondisi fisik, emosi, perilaku dan kognitif. Rustam & Tentama (2020) juga menjelaskan bahwa stres akademik terdiri dari 4 aspek, yaitu:

1. Physiologic (Fisik), yaitu berkaitan dengan fisik yang dialami seseorang saat menghadapi situasi stres seperti badan yang terasa kelelahan walaupun telah beristirahat, gagap saat berkomunikasi dengan guru dan merasa sakit kepala saat belajar.
2. Cognitive (Kognitif), yaitu berkaitan dengan analisa seseorang terhadap situasi stres yang sedang dihadapi seperti berpikir secara negatif tentang semua kemungkinan yang akan terjadi dan berpikir tentang orang lain saat belajar.
3. Behaviour (Perilaku), yaitu dengan pengalaman perilaku yang ditunjukkan seseorang saat menghadapi situasi yang menimbulkan stres seperti menangis, kurangnya kemampuan menceritakan masalah yang dialami kepada orang lain dan melakukan hal-hal yang tidak wajar saat sedang berada pada situasi stres.
4. Emotional (Emosi), yaitu berkaitan dengan pengalaman emosi seseorang saat berada pada situasi stres seperti perasaan tidak berdaya menghadapi situasi stres yang sedang dialami, menyimpan perasaan negatif saat belajar dan tidak menyukai tantangan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian, stres akademik dapat terjadi karena tidak adanya efikasi diri (Isthofaiyah, 2017; Hasfrentia, 2016). Efikasi diri didefinisikan oleh Bandura (1994) sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya yang digunakan untuk merencanakan level performa yang mempengaruhi gerakan terhadap suatu kejadian yang akan memberikan efek terhadap kehidupannya (AMILIA, 2019). Efikasi diri pada seseorang berhubungan secara negatif dengan stres akademik.

Beets, dkk (2010) menjelaskan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki 4 aspek, yaitu :

1. Dukungan instrumental (instrumental support) terdiri dari perilaku yang secara langsung membantu orang yang membutuhkan. Hal ini berupa bantuan berwujud atau layanan yang diberikan kepada seseorang.
2. Dukungan kondisional (conditional support) terdiri dari perilaku berupa keterlibatan secara langsung atau dalam jarak dekat dengan aktivitas yang dilakukan anak.
3. Dukungan motivasional (motivational support) terdiri dari perilaku berupa memberikan motivasi baik secara verbal atau nonverbal serta memvalidasi dan memberikan penguatan agar anak terlibat dan menunjukkan partisipasi dalam suatu aktivitas.
4. Dukungan informasional (informational support) melibatkan pemberian informasi kepada seseorang sehingga dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah mereka. Hal ini berupa memberikan nasehat, saran, dan informasi berkaitan dengan suatu aktivitas.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Efikasi diri dan dukungan sosial orangtua berkorelasi dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.
2. Efikasi diri berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.
3. Dukungan sosial orangtua berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

METODE

Kriteria subjek yang dapat berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas atas, yaitu kelas 4, 5 dan 6 di Surabaya.

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan incidental sampling dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan apabila peneliti menemukan orang yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini (Retnawati, 2017).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan google form . Link google form diberikan kepada guru untuk diisi oleh para siswa mereka yang disebarakan melalui WA group dan diperoleh jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 284 orang setelah dilakukan pengumpulan data selama 28 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menentukan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan uji prasyarat atau uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas (Usmadi, 2020).

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
Stres Akademik	2,104	0,000	Terdistribusi Tidak Normal
Efikasi Diri	1,673	0,007	Terdistribusi Tidak Normal
Dukungan Sosial Orangtua	3,473	0,000	Terdistribusi Tidak Normal

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 IBM for Window

Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS Seri 20 IBM for Windows. Hasil uji normalitas data stres akademik diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 2,104 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Hasil uji normalitas data efikasi diri diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 1,673 dengan $p = 0,007$ ($p < 0,05$).

Hasil uji normalitas data dukungan sosial orangtua diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z 3,473 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kenormalan distribusi skor ubahan skala stres akademik, efikasi diri dan dukungan sosial orangtua dinyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa distribusi skor ubahan skala stres akademik, efikasi diri dan dukungan sosial orangtua tidak normal menyebabkan uji linearitas dan uji multikolinieritas tidak dilakukan. Menguji hubungan antar variabel stres akademik, efikasi diri dan dukungan sosial orangtua yang menunjukkan hasil terdistribusi tidak normal menggunakan teknik analisis data uji rank Spearman yang diolah dengan menggunakan SPSS Seri 20 IBM for Windows.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis kedua

Model	Koefisien Korelasi	P
Korelasi eEfikasi Diri dan StresAkademik	-0,201	0,001

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Hasil analisis rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi variabel efikasi diri dengan variabel stres akademik sebesar -0,201 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti efikasi diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres akademik. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan efikasi diri berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di Hasil analisis rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi variabel efikasi diri dengan variable stres akademik sebesar -0,201 dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti efikasi diri memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres akademik. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan efikasi diri berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19, diterima. Asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 adalah benar.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model	Koefisien Korelasi	P
Korelasi Dukungan Sosial Orangtua dan Stres Akademik	-0,134	0,024

Sumber: Output Statistics Program SPSS Seri 20 IBM for Windows

Hasil analisis rank Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi variabel dukungan sosial orangtua dengan variabel stres akademik sebesar -0,134 dengan $p = 0,024$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti dukungan sosial orangtua memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan stres akademik. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan dukungan sosial orangtua berkorelasi negatif dengan stress akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, diterima. Asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin rendah stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah dukungan sosial orangtua maka akan semakin

tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 adalah benar.

Sumbangan Efektif

Perhitungan sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel adalah mengikuti rumus berikut ini :

$$SE = r^2 \times 100\%$$

Sumbangan Efektif antara Variabel Efikasi Diri dengan Stres Akademik adalah :

$$SE = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,2012^2 \times 100\%$$

$$= 0,0404 \times 100\%$$

$$= 4,04\%$$

Sumbangan Efektif antara Variabel Dukungan Sosial Orangtua dengan Stres Akademik adalah :

$$SE = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,1342^2 \times 100\%$$

$$= 0,0179 \times 100\%$$

$$= 1,79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap stres akademik adalah sebesar 4,04%. Sementara sumbangan efektif variabel dukungan sosial orangtua terhadap stres akademik adalah sebesar 1,79%. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa variabel efikasi diri dan variabel dukungan sosial orangtua memiliki sumbangan yang rendah terhadap stres akademik yang dimiliki siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Hipotesis pertama yang berbunyi efikasi diri dan dukungan sosial orangtua berkorelasi dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 tidak dapat terjawab dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena uji normalitas yang tidak terdistribusi dengan normal sehingga analisis dilakukan dengan menggunakan rank Spearman. Hipotesis kedua dari penelitian ini berbunyi efikasi diri berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Asumsi penelitian ini adalah semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih tahan terhadap tekanan dan sumber stres sehingga memiliki kecenderungan memiliki stres akademik yang rendah jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dimana hipotesis dari penelitian ini diterima. Asumsi penelitian yang menyatakan bahwa yang mengatakan semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah stres

akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 adalah benar. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Isthofaiyah (2017) dan Hasfrentia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel stres akademik. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka akan semakin rendah stres akademik yang dialami. Semakin rendah efikasi diri seseorang maka akan semakin tinggi stres akademik yang dialami.

Efikasi diri didefinisikan oleh Bandura (1994) sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya yang digunakan untuk merencanakan level performa yang mempengaruhi gerakan terhadap suatu kejadian yang akan memberikan efek terhadap kehidupannya.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi pada saat menghadapi pembelajaran jarak jauh dalam kondisi pandemi beranggapan bahwa ia akan tetap mampu memahami pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik. Siswa tersebut mampu untuk membayangkan keberhasilan yang didapatkan sehingga ia akan berusaha keras dan tekun untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menghadapi kesulitan, siswa tersebut akan cenderung aktif mencari solusi dan beranggapan bahwa hal tersebut merupakan tantangan untuknya sehingga tidak muncul perasaan tertekan atau bahkan perubahan yang mengarah pada timbulnya reaksi stres sehingga siswa tersebut akan memiliki stres akademik yang rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah pada saat menghadapi pembelajaran jarak jauh dalam kondisi pandemi akan mengembangkan pandangan yang negatif terkait dengan kemampuan yang dimiliki dan kecenderungan kegagalan yang dialami selama pembelajaran jarak jauh dilakukan. Siswa akan mengembangkan sikap pesimis dan mudah menyerah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Menghadapi kesulitan, siswa tersebut akan cenderung pasif dan menyalahkan kemampuan yang terbatas dan beranggapan bahwa kesulitan yang dihadapi merupakan suatu beban dan tekanan sehingga muncul perubahan yang mengarah pada timbulnya reaksi stres seperti reaksi fisik, kognisi, perilaku dan emosi sehingga siswa tersebut akan memiliki stres akademik yang tinggi.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Kurniawati (2016) bahwa seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan sikap yang akan mengarah pada keberhasilan seperti bersungguh-sungguh dalam menentukan kesempatan yang terbaik. Orang tersebut akan mampu mengelola situasi dengan menetralkan hambatan yang dihadapi kemudian menetapkan tujuan dan membangun standar yang dimiliki untuk dijadikan sebagai tujuannya sehingga ia akan berusaha keras dan tekun. Saat mengalami masalah, orang tersebut mampu mengatasi masalahnya dengan imajinatif dan inovatif, belajar dari kesalahan yang dilakukan, memiliki pandangan tersendiri mengenai keberhasilan yang mungkin diraih, dan akan mampu mengurangi stres yang dihadapi. Seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan menunjukkan sikap yang akan mengarah pada kegagalan, seperti tidak melakukan apapun pada saat dihadapkan pada tuntutan dan menghindari tugas yang sulit. Orang tersebut tidak mengembangkan harapan dan tujuan pada masa yang akan datang dan komitmen rendah dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Saat

dihadapkan pada sesuatu yang menantang, ia akan berfokus pada kekurangan yang dimiliki diri sehingga tidak memiliki keberanian untuk mencoba dan cenderung tidak memiliki daya dan upaya yang cukup dalam melakukan usaha. Saat mengalami kegagalan, ia akan menyerah atau menjadi takut, menyalahkan kegagalan tersebut karena kurangnya kemampuan atau nasib yang buruk (Kadarisman, 2012). Orang tersebut rentan terhadap perasaan khawatir, kemungkinan mengalami stres dan menjadi depresi.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini berbunyi dukungan sosial orangtua berkorelasi negatif dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Asumsi penelitian ini adalah semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin rendah stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 (Amseke et al., 2021). Siswa yang memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi akan lebih tahan terhadap tekanan dan sumber stres sehingga memiliki kecenderungan tingkat stres yang rendah jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki dukungan sosial orangtua yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dimana hipotesis dari penelitian ini diterima. Asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka akan semakin rendah stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah dukungan sosial orangtua maka akan semakin tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 adalah benar. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suhada (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel dukungan sosial orangtua dengan variabel stres akademik. Semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang didapatkan anak, akan semakin rendah stres akademik yang dialami anak tersebut. Semakin rendah dukungan sosial orangtua yang didapatkan anak, akan semakin tinggi stres akademik yang dialami anak tersebut (Mulya & Indrawati, 2017).

Kondisi pandemi yang mengharuskan siswa belajar di rumah membuat orangtua memegang peranan penting untuk memberikan dukungan kepada siswa agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai walaupun proses belajar dilakukan di rumah (Zulfitri et al., 2020). Orangtua yang memberikan dukungan yang tinggi kepada anak dalam proses belajar di rumah akan memberikan dukungan yang diperlukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar anak. Anak yang memiliki dukungan sosial orangtua yang tinggi akan mendapatkan bantuan yang tepat saat dibutuhkan sehingga anak akan memiliki pandangan yang positif terkait dengan kesulitan yang dihadapi. Dukungan sosial orangtua yang didapatkan juga berdampak pada aspek psikologis dan emosi anak dimana anak akan merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai, memunculkan perasaan tenang dan nyaman sehingga siswa tersebut akan memiliki stres akademik yang rendah (Gunawan et al., 2015).

Orangtua yang memberikan dukungan sosial yang rendah kepada anak dalam proses belajar di rumah akan menyebabkan anak mendapatkan bantuan dan dukungan yang minimal. Interaksi yang minimal dengan orang lain sebagai sumber dukungan sosial seperti dukungan dari guru dan teman menyebabkan anak bergantung pada dukungan yang diberikan orangtuanya. Anak akan mendapat bantuan dan dukungan yang terbatas sehingga akan mempengaruhi pandangan anak tersebut terhadap kesulitan yang dihadapi (Gunawan et al., 2015) . Anak akan mengembangkan perasaan dihargai, diperhatikan dan dicintai yang minimal sehingga hal tersebut tidak cukup mampu membuat anak mengembangkan perasaan tenang dan nyaman sehingga siswa tersebut akan memiliki stres akademik yang tinggi (Widiasmara & Psi, 2018).

Hal serupa juga dijelaskan oleh Fibrianti (2009) bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua memegang peranan penting terhadap penyesuaian psikologis anak. Orangtua yang memberikan dorongan kepada anak mereka untuk melakukan hal baru dan mendukung usaha yang dilakukan anak akan memberikan pengaruh baik pada anak dalam mengembangkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki saat menemui situasi yang menantang. Hafid & Muhid (2014) menjelaskan lebih lanjut bahwa anak dengan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai berpikir secara positif saat dihadapkan pada keadaan yang tidak mudah dijalani. Hal berbeda terjadi pada individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah. mendapatkan dukungan sosial yang dibutuhkan dapat mendorong seseorang agar dapat menghapus atau sedikitnya mengurangi akibat negatif dari situasi yang menimbulkan stres berlebihan.

Variabel efikasi diri dan dukungan sosial orangtua memiliki sumbangan efektif yang rendah terhadap stres akademik yang dimiliki siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap stres akademik, seperti motivasi berprestasi, self-esteem dan hardiness (Mulya & Indrayati, 2016; Aza, dkk, 2019; Isthofaiyah, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis pertama yang berbunyi efikasi diri dan dukungan sosial orangtua berkorelasi dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 tidak dapat terjawab dalam penelitian ini dikarenakan analisis yang digunakan bersifat non parametrik yaitu rank spearman karena tidak terpenuhinya uji normalitas. Analisis non parametrik rank spearman hanya dapat menjawab hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat

hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dimana hipotesis dari penelitian ini diterima. Semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin rendah stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan semakin rendah efikasi diri maka akan semakin tinggi stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa Sekolah Dasar dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

BIBLIOGRAFI

- AMILIA, A. M. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember*.
- Amseke, F. V., Daik, M. A., & Liu, D. A. L. (2021). Dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi berprestasi mahasiswa di masa pandemi covid 19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(1), 241–250.
- Asmita, W. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Stres Akademik Menghadapi Kuliah Daring Pada Mahasiswa IAIN Batusangkar*.
- Darmayanti, T. (2008). Efektivitas intervensi keterampilan self-regulated learning dan keteladanan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 9(2), 68–82.
- Gunawan, A. R., Rusyidi, B., & Meilany, L. (2015). Dukungan sosial orangtua terhadap atlet paralimpik pelajar tuna netra berprestasi di kota Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 407.
- Kadarisman, M. (2012). Pengertian dan filosofi manajemen kompensasi. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1–53.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877.
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres akademik pada mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(2), 296–302.
- Nabila, N. A. (2020). *Pembelajaran daring di era covid-19*.
- Novariana, M. (2021). Interaksi edukatif guru kunjung sebagai strategi alternatif meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 702–715.

- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 1–7.
- Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Widiasmara, N., & Psi, S. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di SMA Yogyakarta*.
- Zulfitria, Z., Ansharullah, A., & Fadhilah, R. (2020). Penggunaan teknologi dan internet sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2020.
-

Copyright holder:

Aini Nadhifah Purnamasari, Suroso, Niken Titi Pratitis (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

